

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*
DENGAN MEDIA PAPAN KATA TERHADAP PENGUASAAN BAHASA
DAERAH MAKASSAR PADA MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL
SISWA KELAS V SD INPRES TAMALANREA VI KOTA MAKASSAR**

(Fitri Fadhilla Ahmad¹), (Dr.Haslinda,M.Pd²), (Dr.Anin Asnidar,M.Pd³)

(1PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar)

(2PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar)

(3PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar)

(1fitrifadhilla021@gmail.com),

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Team Assisted Individualization model with word board media on the mastery of Makassarese vocabulary among fifth-grade students at SD Inpres Tamalanrea VI, Makassar City. The research design employed is a pre-experimental experimental type, utilizing a saturated sample of 20 students (10 male and 10 female). Data were collected through learning outcome tests and observation sheets, with descriptive and inferential data analysis techniques.

The results indicate that the average pretest score before implementing the model was 65.95, while the posttest score after implementation increased to 91.8. The t-test analysis indicates a significance value (Sig = 0.000) that is lower than the alpha level (0.05), leading to the rejection of H0 and the acceptance of H1. This concludes that there is a significant effect of the Team Assisted Individualization model assisted by word board media on the mastery of Makassarese vocabulary.

Keywords : Makassar language, word board media, Team Assisted Individualization model.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Team Assisted Individualization dengan media papan kata terhadap penguasaan pengetahuan bahasa daerah Makassar pada siswa kelas V SD Inpres Tamalanrea VI Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen pra-eksperimental dengan sampel jenuh sebanyak 20 peserta didik (10 laki-laki, 10 perempuan). Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi, dengan analisis data deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest siswa sebelum penerapan model adalah 65,95, sedangkan posttest setelah penerapan meningkat menjadi 91,8. Hasil analisis uji-t menunjukkan nilai signifikansi (Sig = 0,000) lebih kecil dari alpha (0,05). Hal ini menandakan penolakan terhadap H0 dan penerimaan H1, yang disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model Team

Assisted Individualization berbantuan media papan kata terhadap penguasaan kosakata bahasa daerah Makassar.

Kata Kunci: bahasa daerah makassar, media papan kata, model team assisted individualization

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, memainkan peran sentral dalam pengembangan karakter dan identitas individu serta masyarakat. Di Indonesia, keberagaman budaya dan bahasa merupakan kekayaan yang tak ternilai. Bahasa daerah, termasuk bahasa Makassar, memegang peranan penting sebagai sarana pelestarian budaya lokal dan identitas etnis. Namun, dalam praktiknya, penguasaan bahasa daerah di kalangan siswa, terutama di tingkat sekolah dasar, masih mengalami berbagai kendala.

Data menunjukkan bahwa banyak siswa di SD Inpres Tamalanrea VI Kota Makassar yang tidak mampu menguasai bahasa daerah dengan baik. Hanya sekitar 20% dari siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pelajaran bahasa daerah. Kendala ini, antara lain, disebabkan oleh metode pembelajaran yang

konvensional dan kurang variatif, serta minimnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Hal ini menciptakan tantangan bagi siswa untuk memahami dan menggunakan bahasa daerah secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Menghadapi fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang dipadukan dengan media papan kata terhadap penguasaan kosakata bahasa daerah Makassar. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), yang berfokus pada kolaborasi antar siswa dalam kelompok kecil, diharapkan dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk saling membantu dan bertanggung jawab atas pembelajaran masing-masing, menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan interaktif.

Penggunaan media papan kata sebagai alat bantu visual diharapkan dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa daerah. Media ini tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga memfasilitasi proses belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Teori-teori yang mendukung pendekatan ini, seperti yang diungkap oleh Slavin (2021), menunjukkan bahwa kerja sama dalam kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam konteks pembelajaran bahasa daerah memberikan harapan baru untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam menguasai bahasa daerah.

Keberadaan bahasa daerah sangat penting dalam membentuk rasa identitas dan kebanggaan di kalangan generasi muda. Bahasa daerah bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga merupakan sarana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi, cerita, dan praktik sehari-hari. Dalam era globalisasi yang terus berkembang, keberadaan bahasa daerah seringkali terpinggirkan, sehingga penting untuk mengintegrasikan pengajaran bahasa

daerah dalam kurikulum pendidikan di sekolah. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan meresapi makna dari kosakata yang diajarkan.

Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk memberi gambaran komprehensif tentang pengaruh model pembelajaran yang diterapkan terhadap perubahan dalam motivasi dan minat siswa. Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara guru mengajarkan materi. Dengan menggunakan metode yang lebih interaktif dan kolaboratif, siswa diharapkan tidak hanya terpacu untuk meningkatkan kemampuan bahasa daerah, tetapi juga menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar mereka.

Di sisi lain, keberhasilan penerapan model dan media pembelajaran yang efektif juga dapat memberikan implikasi bagi kebijakan pendidikan yang lebih luas. Dengan adanya penelitian yang menunjukkan efektivitas model *Team Assisted*

Individualization (TAI), diharapkan dapat mendorong pengambil kebijakan untuk lebih memperhatikan aspek pengajaran bahasa daerah di sekolah. Kebijakan yang mendukung pengintegrasian bahasa daerah dalam kurikulum dapat memberikan dampak positif dalam pelestarian budaya lokal, sekaligus meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya keberagaman budaya yang ada di sekitarnya.

Penelitian ini juga dilandasi oleh kebutuhan untuk mempertahankan dan melestarikan bahasa daerah di tengah arus globalisasi yang semakin deras. Dalam konteks ini, keberadaan bahasa daerah tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bagian dari warisan budaya yang harus dijaga. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh guru dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa daerah.

Dengan fokus pada permasalahan penguasaan kosakata bahasa daerah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang berguna bagi para pendidik, peneliti, dan penyusun

kebijakan pendidikan mengenai strategi yang efektif dalam mengajarkan bahasa daerah. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya revitalisasi bahasa daerah, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya lokal di kalangan generasi muda.

Sebagai penutup, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pengajaran bahasa daerah yang efektif dan interaktif. Diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi praktisi pendidikan, tetapi juga dapat memperkuat upaya pelestarian bahasa dan budaya lokal di Indonesia. Kontribusi terhadap pendidikan bahasa daerah akan membantu menjamin bahwa generasi mendatang tetap terhubung dengan akar budaya mereka melalui pemahaman dan penggunaan bahasa daerah yang baik. Melalui pendekatan yang kolaboratif dan kreatif, pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun kesadaran dan kecintaan terhadap warisan budaya yang kaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain *pre-eksperimental*, yaitu "*one group pretest-posttest design*," untuk mengukur pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan media papan kata terhadap penguasaan kosakata bahasa daerah Makassar.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Inpres Tamalanrea VI, Kota Makassar, dengan sampel jenuh yang terdiri dari 20 siswa kelas V. Prosedur penelitian mencakup tiga tahap: pelaksanaan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan media papan kata selama beberapa pertemuan, dan pelaksanaan posttest untuk mengevaluasi peningkatan penguasaan kosakata.

Variabel penelitian meliputi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai variabel bebas dan penguasaan kosakata bahasa daerah sebagai variabel terikat. Definisi operasional untuk model *Team Assisted Individualization* (TAI) mencakup pengajaran dalam kelompok kecil dengan tanggung jawab individu,

sedangkan penguasaan kosakata diartikan sebagai kemampuan siswa menggunakan kosakata sesuai konteks.

Data dikumpulkan melalui tes yang terdiri dari soal pilihan ganda dan isian singkat, serta lembar observasi untuk menilai partisipasi siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial dengan uji t, dan seluruh data dianalisis menggunakan SPSS untuk mendapatkan hasil yang valid dan akurat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media papan kata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa daerah Makassar. Rata-rata skor *pretest* siswa sebelum penerapan model adalah 65,95 dengan deviasi standar 9,20, yang menunjukkan bahwa banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan model, rata-rata skor *posttest* meningkat menjadi 91,80 dengan deviasi standar 4,51, dan seluruh siswa mencapai KKM.

Tabel 1 Pretest, Posttest, dan N-Gain Kemampuan Penguasaan Kosakata Siswa SD Inpres Tamalanrea VI Kota Makassar

| Kelas Eksperimen | | | | | | |
|------------------|-----------|------|-----------|------|-----------|------|
| N | Pretest | | Posttest | | N-Gain | |
| | \bar{x} | S | \bar{x} | s | \bar{x} | S |
| 20 | 65,95 | 9,20 | 91,80 | 4,51 | 25,85 | 3,84 |

| Kelas Kontrol | | | | | | |
|---------------|-----------|------|-----------|------|-----------|------|
| N | Pretest | | Posttest | | N-Gain | |
| | \bar{x} | S | \bar{x} | s | \bar{x} | S |
| 20 | 65,95 | 9,20 | 91,80 | 4,51 | 25,85 | 3,84 |

N-Gain yang dihitung dari perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai 25,85, yang mencerminkan peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata. Penurunan deviasi standar dari *pretest* ke *posttest* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih merata setelah diberikannya perlakuan.

Teori yang mendukung temuan ini berasal dari Slavin (2021), yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang mendukung kolaborasi antar siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dengan memanfaatkan media papan kata, siswa tidak hanya dapat mengenali kosakata secara konkret, tetapi juga mengalami pengalaman interaktif yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, seperti

diungkapkan oleh Makhrus & Wahyudi (2020).

Penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) yang dipadukan dengan media papan kata tidak hanya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa daerah Makassar, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Peningkatan rata-rata skor dari 65,95 pada *pretest* menjadi 91,80 pada *posttest* mengindikasikan bahwa siswa berhasil memahami dan menguasai kosakata yang diajarkan melalui pendekatan yang lebih kolaboratif.

Salah satu aspek penting dari model *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil, di mana siswa yang lebih mampu membantu teman-teman mereka yang memerlukan dukungan. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran sosial, yang menekankan bahwa individu belajar lebih efektif dalam konteks sosial dan interaktif. Melalui diskusi dan kolaborasi dalam kelompok, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari satu sama lain, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Penggunaan media papan kata juga berkontribusi signifikan pada peningkatan hasil belajar. Dengan menyediakan informasi secara visual dan konkret, papan kata membantu siswa untuk mengasosiasikan kosakata dengan maknanya secara lebih efektif. Media ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ini mendukung pandangan bahwa materi yang disajikan dalam bentuk visual dapat membantu siswa dalam mengingat dan memahami konsep yang abstrak.

Selain itu, hasil N-Gain yang mencapai 25,85 menggambarkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan dalam penguasaan kosakata siswa setelah diberikannya perlakuan. N-Gain yang tinggi menunjukkan efektivitas model pembelajaran dalam menjembatani kesenjangan awal kemampuan siswa. Penurunan deviasi standar dari pretest ke posttest juga menunjukkan adanya pemerataan dalam hasil belajar siswa, yang diharapkan menjadi fondasi yang kuat untuk penguasaan kosakata lebih lanjut di masa depan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif, terutama yang berbasis kolaborasi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Misalnya, penelitian oleh Huda (2024) menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan yang melibatkan siswa secara langsung melalui interaksi dan kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membangun keterampilan sosial dan kolaboratif yang esensial untuk masa depan siswa.

Lebih jauh lagi, hasil ini menunjukkan perlunya integrasi model-model pembelajaran yang inovatif dalam kurikulum pendidikan bahasa daerah. Dengan demikian, tidak hanya penguasaan bahasa yang meningkat, tetapi juga kesadaran siswa akan pentingnya melestarikan bahasa dan budaya daerah mereka. Penelitian ini memberikan bukti empiris yang dapat dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk pengajaran bahasa daerah di sekolah-sekolah dasar. Dengan pendekatan yang

menyeluruh dan inklusif, diharapkan generasi mendatang dapat lebih menghargai dan memahami warisan budaya lokal mereka.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas pengetahuan mengenai metodologi pembelajaran yang efektif, tetapi juga mendorong upaya untuk mempertahankan serta mempromosikan bahasa daerah sebagai bagian integral dari identitas budaya Indonesia.

E. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media papan kata secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa daerah Makassar di kalangan siswa kelas V SD Inpres Tamalanrea VI. Hasil pretest yang menunjukkan rata-rata skor 65,95 meningkat secara substansial menjadi 91,80 pada posttest, dengan seluruh siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah intervensi. N-Gain sebesar 25,85 juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa.

Penggunaan model *Team Assisted Individualization* (TAI) memungkinkan siswa untuk belajar dalam lingkungan kolaboratif, di mana mereka saling membantu dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran masing-masing. Selain

itu, pemanfaatan media papan kata sebagai alat bantu visual memperkuat pemahaman siswa terhadap kosakata, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Kesimpulan ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya kolaborasi dan metode yang interaktif dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. Penelitian ini menegaskan perlunya integrasi model pembelajaran inovatif dalam kurikulum pengajaran bahasa daerah, sehingga diharapkan generasi mendatang akan lebih menghargai dan memahami warisan budaya lokal.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya pelestarian bahasa daerah Makassar serta memperkuat kesadaran budaya di kalangan siswa. Keberhasilan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam konteks ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang kreatif dan kolaboratif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan merangsang perkembangan kemampuan bahasa siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan interaksi sosial dalam model *Team Assisted Individualization* (TAI) tidak hanya

membantu mereka dalam memahami kosakata yang diajarkan, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan keterampilan sosial yang penting. Aspek-aspek ini sangat berharga dalam konteks pendidikan abad ke-21, di mana keterampilan kolaboratif dan komunikasi sangat dibutuhkan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengajaran bahasa daerah, tetapi juga mendukung pengembangan kebijakan pendidikan yang menekankan pentingnya integrasi budaya lokal dalam kurikulum. Implementasi model pembelajaran yang berbasis kolaborasi seperti *Team Assisted Individualization* (TAI) sekaligus memberikan inspirasi bagi pendidik dan pengambil kebijakan untuk merancang strategi pengajaran yang holistik, yang mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air serta pelestarian bahasa dan budaya lokal di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2023). Pengaruh Media Gambar Terhadap Penguasaan Kosa kata Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah-Riau. *Jurnal Ihtimam*, 6(1), 78–91.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: Guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Fahirah, J. (2022). *Pengembangan media papan kata untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). *Media Pembelajaran*. In Tahta Media Group.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: How individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.
- Makhrus, & Wahyudi. (2020). Pendekatan dan media nyata dalam pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 28(2).
- Pupu Saeful Rahmat & Tuti Heryani. (2017). Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca dan Penguasaan Kosakata. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*.
- Ramandika, A., & lainnya. (2021). Penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Journal of Educational Research*, 34(2), 143-154.

- Slavin, R. E. (2021). *Pembelajaran Kooperatif: Teori, Penelitian, dan Praktik* (Edisi ke-5). Pearson Education.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.